



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENGEMLANGKAN KOMPETENSI SISWA YANG TELAH MEMENUHI KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN DI KELAS XI F3 SMAN 5 PALOPO

STRATEGIES OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND MORAL EDUCATION TEACHERS IN DEVELOPING STUDENT COMPETENCIES THAT MEET THE CRITERIA FOR ACHIEVING LEARNING OBJECTIVES IN CLASS XI F3 OF SMAN 5 PALOPO

Abdul Riski

Univeristas Islam Negeri Palopo, Email : 21108200029@uinpalopo.ac.id

*email koresponden: 21108200029@uinpalopo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i1.1752>

Abstract

This thesis discusses the strategies of Islamic Religious Education and Character Education teachers in developing student competencies that have met the learning objective achievement criteria in class XI F3 of SMAN 5 Palopo. The purpose of this study is to determine the strategies implemented and the factors that influence the learning strategies implemented by teachers in developing student competencies that have met the learning objective achievement criteria in class XI F3 of SMAN 5 Palopo. Qualitative research was used in this study to explain natural events and not to treat the variables under study, but rather to describe conditions as they exist. The research location was SMAN 5 Palopo, with three Islamic religious education and character education teachers as subjects. The research instruments were observation sheets, interview sheets, and field notes. To obtain data, the researchers conducted observations, interviews, and documentation. The data obtained was then analyzed using the Miles and Huberman model. From the results of the research implementation, the strategies used by teachers are 1) Al-Qur'an literacy, 2) apperception and thematic study, and 3) differentiated learning. Meanwhile, the factors are 1) internal factors, which include (1) teacher competence (pedagogic and personality), and (2) variations in learning methods. 2) external factors which include (1) student characteristics, and (2) use of mobile phones.

Keywords : Teacher Strategy, Islamic Religious Education, Student Competence.

Abstrak

Skripsi ini membahas terkait Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa yang Telah Memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran di Kelas XI F3 SMAN 5 Palopo. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui strategi yang diterapkan dan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengembangkan kompetensi siswa yang telah memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dikelas XI F3 SMAN 5 Palopo. Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, agar bisa menjelaskan kejadian yang sifatnya alamiah dan tidak memberikan perlakuan pada variabel yang diteliti, melainkan memberi gambaran suatu kondisi apa adanya. Lokasi penelitian di SMAN 5 Palopo dengan subjek penelitian adalah tiga guru pendidikan agama islam dan budi pekerti. Instrumen penelitiannya adalah lembar observasi, lembar wawancara, dan catatan lapangan. Untuk memperoleh



data, peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang diperoleh itu di analisis dengan model Miles dan Huberman. Dari hasil pelaksanaan penelitian, strategi yang digunakan guru adalah 1) literasi Al-qur'an, 2) apersepsi dan kajian tematik, dan 3) pembelajaran diferensiasi. Sedangkan faktor-faktornya adalah 1) faktor internal, yang meliputi (1) kompetensi guru (pedagogik dan kepribadian), dan (2) variasi metode pembelajaran. 2) faktor eksternal yang meliputi (1) karakteristik siswa, dan (2) penggunaan handphone.

Kata Kunci : Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Kompetensi Siswa.

1. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, pendidikan adalah perjuangan individu memahami dan mengevaluasi berbagai permasalahan kehidupan. Pendidikan juga menjadi kebutuhan mendasar yang wajib dipenuhi oleh setiap individu, sebagaimana kebutuhan akan makan, tempat tinggal dan kesehatan. Sesuai dengan pernyataan Allah Swt. di QS An-Nahl/16:78 berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْدَةَ لَعَلَّكُمْ شَكُورُونَ ٧٨

Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”.¹

Ayat tersebut menegaskan bahwa manusia lahir tanpa pengetahuan, lalu Allah membekalinya dengan pendengaran, penglihatan, dan hati sebagai alat memahami dunia dan menerima petunjuk-Nya. Urutan penyebutan ketiganya menggambarkan tahap perkembangan manusia, sementara bentuk jamaknya menunjukkan keragaman hasil penglihatan dan penalaran hati. Akal memiliki batas sehingga tidak mampu menjangkau seluruh kebenaran tanpa bimbingan wahyu dan kejernihan kalbu. Karena itu manusia diperintahkan mengasah akal, menyucikan hati dan memanfaatkan seluruh potensi tersebut sesuai tujuan penciptaannya.²

Proses pembelajaran sangat penting dalam pendidikan, karena dalam proses ini seorang guru menyampaikan informasi dan keterampilan praktis yang diperlukan siswa, serta prinsip dan etika yang dapat membentuk karakter. Proses pembelajaran memastikan bahwa siswa mampu mengimplementasikan keterampilan dan makna menjalani hidup. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hasriadi dalam jurnal yang ditulis Kartini dkk, bahwa untuk mewujudkan potensinya, seseorang harus melalui proses belajar.³

Islam menempatkan nilai pendidikan sebagai hal yang sangat penting, karena pendidikan merupakan perwujudan dari prinsip *rahmatan lil 'alamin*. Hal ini diperjelas dalam wahyu pertama Nabi Muhammad yang diawali dengan kata “iqra” (bacalah).⁴ Perintah ini

¹ Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahnya." (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), 374.

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, Cetakan IV (Lentera Hati, 2011), 672–675.

³ Kartini et al., "Pelatihan Penerapan Media Inovatif Dalam Pembelajaran Di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman," *Jurnal Madaniyah* 3, no. 4 (November 30, 2022): 737, <https://doi.org/10.53696/27214834.272>.

⁴ Munir Yusuf, "Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, no. 1 (Februari 4, 2019): 10, 1, <https://doi.org/10.58230/27454312.63>.



menunjukkan bahwa proses membaca dan belajar merupakan jalan utama untuk memajukan pengetahuan dan meningkatkan standar hidup umat manusia.

Pendidikan agama islam mengajarkan kita (manusia) supaya memiliki akhlak, karakter dan juga kepribadian yang mantap. Selain itu, tujuan utamanya adalah bisa memahami secara kompreherensif konsep dan tujuan ajaran islam. Disinilah peran guru menjalankan tugasnya, yakni sebagai pengarah sekaligus pendamping bagi peserta didik.

Guru perlu mempersiapkan pembelajaran, termasuk menentukan tujuan pembelajaran. Kegiatan yang direncanakan dengan baik lebih mudah dilakukan dan lebih terfokus.⁵ Kemampuan ini dikenal sebagai kompetensi pedagogik, yaitu memahami karakteristik peserta didik, menyusun pembelajaran sekaligus melaksanakannya, menilai dan mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh.⁶

Pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan memiliki harapan untuk memperoleh hasil yang optimal dan memuaskan. Potensi siswa yang baik akan meningkatkan hasil belajar. Keberhasilan pembelajaran dapat diukur dari adanya perubahan positif dari sikap, pola pikir, dan pencapaian standar nilai yang telah ditetapkan.⁷

Peneliti mengidentifikasi bahwa keberhasilan belajar ini berkaitan dengan peran guru yang dapat mengolah kelas dengan baik. Dari temuan data nilai siswa telah memenuhi standar yang ditentukan sebesar 78 untuk kelas XI. Hasil nilai dari 26 siswa menunjukkan bahwa siswa mencapai presentase rata-rata nilai sebesar 87 di kelas.⁸

Pencapaian tersebut bukanlah akhir dari proses pembelajaran, melainkan tahap untuk terus mengembangkan kompetensi siswa. Pengembangan kompetensi siswa penting untuk memastikan bahwa pendidikan bisa berefek baik untuk siswa, yakni menghasilkan generasi-generasi yang tidak sekedar pintar dan berkarakter kuat untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Studi terbaru yang dilakukan oleh Faiz Aswa Nazhan dkk yang membahas mengenai kesiapan belajar siswa di kelas. Dari penelitiannya, strategi yang dilakukan guru secara tepat bisa meningkatkan kesiapan dan motivasi belajar. Sehingga apa yang dilakukan guru juga berdampak pada hasil belajar yang positif bagi siswa itu sendiri.⁹

Berdasarkan gambaran tersebut, peneliti memandang perlu untuk mengidentifikasi secara lebih mendalam mengenai tindak lanjut pengembangan kompetensi siswa yang telah memenuhi standar nilai disekolah dengan mengangkat judul penelitian “Strategi Guru

⁵ Andri Irmanto dan Muannif Ridwan, "Analisis Tentang Pentingnya Rencana Strategis Organisasi," *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin* 1, no. 1 (Juni 7, 2021): 2, <https://doi.org/10.58707/jipm.v1i1.68>.

⁶ Ari Supadi, "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Kemampuan Kognitif Siswa Di MI Darul Hikmah Gunung Mas Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur," *JURNAL MUBTADIIN* 8, no. 02 (Agustus 28, 2022): 98, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/395>.

⁷ Indira Putri Nurfadilla, "Optimalisasi Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran (JIPP)* 1, no. 3 (Agustus 19, 2022): 131, <https://doi.org/10.31571/jipp.v1i3.4762>.

⁸ Hasbar, "Observasi Di Lokasi SMAN 5 Palopo," 13 November 2024.

⁹ Faiz Aswa Nazhan Faiz, Syahidin, dan Mokh Iman Firmansyah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 13, no. 2 (Desember 23, 2024): 222–232, <https://doi.org/10.19109/x7t6f108>.



Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa Yang Telah Memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Di Kelas XI F3 SMAN 5 Palopo.” Diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan praktik terbaik dan dapat diterapkan sekolah lain.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena bertujuan mendeskripsikan secara mendalam strategi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan kompetensi siswa yang telah memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran di kelas XI F3 SMAN 5 Palopo (Muslimin et al., 2024). Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat memahami fenomena secara alami tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap variabel penelitian, melainkan menggambarkan kondisi yang terjadi sebagaimana adanya berdasarkan fakta lapangan (Nugraha, 2025). Fokus penelitian ini diarahkan pada dua aspek utama, yaitu strategi yang diterapkan guru serta faktor internal dan eksternal yang memengaruhi penerapan strategi tersebut. Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan tiga guru PAI dan Budi Pekerti, observasi proses pembelajaran di kelas XI F3, serta dokumentasi aktivitas pembelajaran. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, nilai siswa, kurikulum, serta berbagai literatur pendukung yang relevan.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, lembar wawancara, dan catatan lapangan yang disusun berdasarkan indikator fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga prosedur, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi pembelajaran secara komprehensif. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data dari berbagai informan dan membandingkan data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Melalui tahapan analisis tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi strategi guru, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasinya terhadap pengembangan kompetensi siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi yang diterapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa yang telah Memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran di Kelas XI F3 SMAN 5 Palopo

Strategi adalah taktik untuk meraih tujuan yang diinginkan. Cara seseorang memilih serta memilih dari banyaknya kemungkinan untuk digunakan dalam proses pembelajaran disebut sebagai strategi dalam konteks pendidikan. Berdasarkan hasil temuan, ditemukan keterangan mengenai strategi pembelajaran melalui wawancara dengan guru antara lain:

Pak Hasbar mengungkapkan bahwa:



Strategi pembelajaran adalah mengenai cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bervariasi, variatif, inovatif dan kemudian menjadikan pembelajaran itu menyenangkan baik kepada guru maupun kepada siswa.¹⁰

Sedangkan Ibu Yanti Mala Sultan mengungkapkan bahwa:

Strategi pembelajaran adalah persiapan yang dilakukan oleh guru secara terencana dan sistematis untuk melakukan proses pembelajaran di kelas, misalnya dalam menyiapkan materi yang akan diajarkan hingga mengevaluasi hasil belajar siswa.¹¹

Selain itu, Ibu Andi Eta juga mengungkapkan bahwa:

Strategi pembelajaran adalah cara guru menyampaikan pembelajaran kepada siswa untuk membantu mereka agar mudah memahami materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹²

Berdasarkan uraian tersebut, strategi pembelajaran diartikan suatu rencana yang disusun guru secara sistematis untuk menerapkan berbagai proses pembelajaran yang kreatif, beragam, dan bervariasi. Tujuannya membantu memahamkan siswa dan menguasai pembelajaran secara optimal.

Strategi pembelajaran menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran itu dapat dicapai atau tidaknya. Sehingga strategi pembelajaran perlu disiapkan lebih awal sebelum masuk pada proses belajar mengajar, misalnya menyusun rencana pembelajaran atau modul ajar.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru telah menyiapkan rencana pembelajaran dikelas. Rencana pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran dan modul ajar yang dibuat guru meliputi langkah-langkah pelaksanaan, metode pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Meskipun sudah disusun dari awal, guru masih bisa mengubah strateginya ketika proses pembelajaran itu sedang berlangsung.¹³

Adanya perubahan cara mengajar guru dilihat dari situasi dan kondisi siswa. Dari hasil wawancara dengan Pak Hasbar mengungkapkan bahwa:

Ketika guru mengajar itu sesuai dengan kebutuhan siswa, selama kemauan dan kebutuhan siswa tidak diluar dari garis-garis atau yang sudah ditentukan oleh dunia pendidikan itu sendiri.¹⁴

Proses pendidikan yang diterapkan telah dikondisikan dengan kebutuhan siswa guna mempermudah mereka dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Sejalan dengan penyampaian Ibu Andi Eta berdasarkan hasil wawancara berikut:

Guru memberikan materi untuk membantu siswa mengetahui dan mengembangkan potensi yang mereka miliki secara seimbang, harapannya siswa ketika selesai atau tamat dari sekolah

¹⁰ Hasbar, "Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMAN 5 Palopo," Mei 2025.

¹¹ Yanti Mala Sultan, "Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMAN 5 Palopo," Mei 2025.

¹² Andi Eta, "Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMAN 5 Palopo," Mei 2025.

¹³ Hasbar, "Observasi Di Lokasi SMAN 5 Palopo," Juni 3, 2025.

¹⁴ Hasbar, "Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMAN 5 Palopo," Mei 2025.



sudah mempunyai bekal untuk melanjutkan pendidikan maupun melanjutkan kehidupan di masyarakat.¹⁵

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran adalah proses dimana tujuannya untuk meraih sasaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Adapun langkah awalnya bisa melakukan penyusunan rmodul ajar yang berfungsi sebagai panduan pelaksanaan selama proses pembelajaran berlangsung. Modul ajar yang meliputi langkah-langkah pelaksanaan, metode, hingga evaluasi pembelajaran.

Pencapaian nilai siswa bukan hanya satu-satunya yang diharapkan guru, melainkan guru memastikan bahwa siswa berkembang secara sikap, keterampilan dan juga pengetahuan. Dari hasil wawancara Pak Hasbar mengungkapkan bahwa:

Melihat aspek kognitif tentang materi yang disampaikan dengan cara menguji dari materi yang sudah lewat, kedua memberikan tugas yang bisa dikerja untuk mengasah kembali pikirannya tentang materi yang sudah dilewati. Mengenai afektif langsung membimbing siswa agar memiliki akhlak yang baik, memberikan contoh yang baik. Terkadang meski sudah memberikan contoh yang baik, siswa tidak mendengarkan dan itu perlu dievaluasi. Walaupun siswa itu cerdas, pintar, dan mampu berinteraksi dengan baik ketika proses pembelajaran. Tetapi ketika siswa tidak memiliki akhlak yang baik kepada teman dan guru maka itu akan menjadi penilaian tersendiri bagi guru. Sedangkan mengenai aspek psikomotorik atau keterampilan yang dimiliki siswa ini adalah bagaimana siswa ini mengimplementasikan dari apa yang telah dipelajari.¹⁶

Guru menggunakan strategi pembelajaran dan diterapkan di kelas XI F3 SMAN 5 Palopo. Berdasarkan wawancara dengan Pak Hasbar, beliau mengungkapkan bahwa:

Di awal pembelajaran guru mengadakan literasi kurang lebih 10-15 menit. Literasi ini adalah kegiatan membaca Al-qur'an.¹⁷

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ibu Yanti Mala Sultan yang menyampaikan bahwa:

Guru ketika masuk dikelas ada literasi, literasi itu siswa mengaji selama kurang lebih 10 menit. Setelah itu memberikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁸

Membaca Al-qur'an diawal pembelajaran dilakukan oleh Pak Hasbar. Sebagaimana hasil temuan observasi bahwa ketika guru masuk di kelas, siswa memberi salam guru yang dipimpin oleh ketua kelas. Selanjutnya adalah guru mengarahkan siswa untuk membuka Al-Qur'an kemudian membaca secara bersamaan sesuai dengan arahan dari guru. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 10 menit.¹⁹

¹⁵ Andi Eta, "Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMAN 5 Palopo," Mei 2025.

¹⁶ Hasbar, "Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMAN 5 Palopo," Mei 2025.

¹⁷ Hasbar, "Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMAN 5 Palopo," Mei 2025.

¹⁸ Yanti Mala Sultan, "Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMAN 5 Palopo," Mei 2025.

¹⁹ Hasbar, "Observasi Di Lokasi SMAN 5 Palopo," November 13, 2024.



Selain kegiatan membaca Al-Qur'an, juga ditemukan adanya strategi pembelajaran yang diterapkan untuk mengembangkan kompetensi siswa yang telah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal ini sebagaimana penyampaian Pak Hasbar dalam wawancara berikut ini:

Dalam hal ini ketika diawal pembelajaran menggunakan apersepsi. Apersepsi adalah untuk menggali pemahaman siswa dari pertemuan-sebelumnya, setelah apersepsi baru menampilkan pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini. Kemudian melakukan kajian tematik yang berguna untuk siswa memahami materi secara garis besarnya.²⁰

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ibu Andi Eta berdasarkan hasil wawancara yang menyatakan bahwa:

Di awal pembelajaran biasa saya menanyakan siswa mengenai materi baik itu yang sudah dilewati maupun yang akan dipelajari, tapi yang terpenting berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.²¹

kemudian, Pak Hasbar menekankan pentingnya memahami kondisi era pembelajaran saat ini. Berikut yang disampaikan oleh Pak Hasbar:

Sekarang itu dalam era digital, guru dalam hal ini harus melakukan pembelajaran diferensiasi. Diferensiasi ini akan membantu siswa untuk membuka lebih dalam kandungan dari materi yang akan dipelajari. Kemudian dengan adanya diferensiasi ini akan membantu kebutuhan siswa. Apa yang tidak ada dibuku, apa yang tidak disampaikan guru itu akan terjawab oleh link-link yang ada di youtube.²²

Berdasarkan uraian tersebut, strategi pembelajaran yang digunakan guru di kelas XI F3 SMAN 5 Palopo adalah melaksanakan aktivitas membaca Al-Qur'an, guru menggunakan apersepsi diawal pembelajaran, guru melakukan kajian tematik dalam pembelajaran, dan guru menggunakan pembelajaran diferensiasi di kelas.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengembangkan kompetensi yang telah memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran di kelas XI F3 SMAN 5 Palopo.

Guru menerapkan taktik pembelajaran yang dirancang secara cermat selama proses belajar mengajar. Dalam upayanya, guru bukan sekedar berperan sebagai fasilitator, tapi juga perancang strategi yang memperhitungkan berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan, strategi yang diterapkan oleh guru di kelas XI F3 SMAN 5 Palopo dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan.

²⁰ Hasbar, "Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMAN 5 Palopo," Mei 2025.

²¹ Andi Eta, "Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMAN 5 Palopo," Mei 2025.

²² Hasbar, "Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMAN 5 Palopo," Mei 2025.



a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang sumbernya berasal dari diri individu. Dalam penelitian ini, yang mempengaruhi strategi pembelajaran dalam mengembangkan kompetensi siswa adalah seorang guru. Berikut adalah hasil temuan dilokasi penelitian:

Guru adalah ujung tombak pembelajaran, dari hasil wawancara bersama Ibu Yanti Mala Sultan yang mengungkapkan:

Guru pintar-pintar melihat situasi dan kondisi siswa, guru harus menjiwai siswa, dan guru memperlakukan siswa dengan cara yang lembut.²³

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Pak Hasbar berdasarkan hasil wawancara yang menyatakan bahwa:

Kualitas guru itu harus paham siswa itu memiliki karakter yang berbeda-beda, setiap karakter itu guru harus memahamkan siswa. Misalnya siswa pertama kali disampaikan langsung paham, ada yang berkali kali diberikan baru paham. Ada yang baru di kasih contoh dia langsung paham maksud dan tujuannya.²⁴

Hal ini juga disadari oleh Ibu Andi Eta, sebagaimana yang disampaikan pada saat wawancara. Beliau menyikapinya dengan melakukan tindakan sebagai berikut:

Pendekatan yang saya gunakan adalah memahami karakter setiap siswa di kelas ada yang hanya diam saja dan ada yang aktif bicara. Cara yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan, kemudian memantau bagaimana sikap siswa terhadap guru maupun juga sesama temannya.²⁵

Selanjutnya Pak Hasbar menerangkan lagi bahwa:

Guru di sini harus memiliki interaksi yang baik, interaksi yang memang ketika siswa membutuhkan sesuatu dari guru, maka guru harus siap memberikan. Selama siswa meminta itu berhubungan dengan pembelajaran, berhubungan dengan akhlak. Sesuai dengan apa yang dicita-citakan guru pai itu akan mewujudkan pendidikan yang beriman dan berakhlakul karimah.²⁶

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ibu Yanti Mala Sultan berdasarkan hasil wawancara yang menyatakan bahwa:

Guru memastikan siswa terus berkembang, memberi motivasi, memberi pengarahan sesuai dengan pembahasan, apalagi anak-anak sekarang itu yang perlu ditingkatkan pelajaran agamanya adalah akhlak dan akidahnya bagaimana supaya mereka saling menghormati antara siswa dengan guru, dengan kepala sekolah dan siswa dengan siswa.²⁷

²³ Yanti Mala Sultan, "Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMAN 5 Palopo," Mei 2025.

²⁴ Hasbar, "Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMAN 5 Palopo," Mei 2025.

²⁵ Andi Eta, "Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMAN 5 Palopo," Mei 2025.

²⁶ Hasbar, "Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMAN 5 Palopo," Mei 2025.

²⁷ Yanti Mala Sultan, "Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMAN 5 Palopo," Mei 2025.



Berdasarkan uraian tersebut, faktor yang mempengaruhi ternyata kompetensi yang dimiliki guru. Kompetensi itu mencakup kemampuan dalam memahami karakteristik setiap peserta didik, menjalin interaksi yang positif, memberikan motivasi, serta mengarahkan siswa sesuai dengan tujuan atau cita-cita guru.

Selain itu, terdapat pula metode pembelajaran guru untuk membantu siswanya dalam proses pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, Pak Hasbar menyampaikan bahwa:

Variasi metode untuk mendukung perkembangan kompetensi siswa yang mencapai kktp. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode yang utama. Kedua metode tanya jawab. Ketiga metode diskusi, namun disini bukan diskusi kelompok. Siswa bertanya siswa menjawab, setelah mengumpulkan jawaban dari teman yang lain guru akan menyimpulkan.²⁸

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ibu Andi Eta berdasarkan hasil wawancara yang menyebutkan bahwa:

Metode yang saya gunakan ada motode ceramah dan saya juga melihat kondisi siswa dengan membagi kelompok sesuai dengan kebutuhan siswa, siswa di kelas ada yang sekali disampaikan langsung memahami dan ada juga harus diberikan pendekatan khusus agar mereka mudah memahami. Misalnya siswa di bantu oleh teman kelasnya agar mudah memahami materi.²⁹

Hal ini juga disebutkan oleh Ibu Yanti Mala Sultan dari hasil wawancara, sebagai berikut: Metode yang digunakan adalah ceramah dan memberikan tugas dengan melihat situasi dan kondisi.³⁰

Selanjutnya Pak Hasbar menerangkan tentang kondisi yang terjadi saat dikelas, beliau menerangkan bahwa:

Siswa hari ini tidak terlalu suka kalau kita kebanyakan bicara. Siswa saat ini itu paling senang santai rileks, dan guru ketika saat mengajar seolah-olah harus seperti siswa. Kalau dulu guru menuntut siswa supaya tau, sekarang itu kita dituntut bagaimana bisa menyenangkan hati siswa pada saat belajar mengajar.³¹

Berdasarkan uraian tersebut, metode pembelajaran adalah faktor yang berpengaruh. Penerapan metode yang tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Guru mengombinasikan metode ceramah, tanya jawab, serta diskusi untuk mengakomodasi siswa yang memiliki tingkat pemahaman berbeda terhadap materi pelajaran.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah berbagai aspek yang bersumber dari luar individu. Faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran dalam mengembangkan kompetensi siswa berasal dari lingkungan diluar dari guru itu sendiri. Berikut adalah hasil temuan dilokasi penelitian:

²⁸ Hasbar, "Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMAN 5 Palopo," Mei 2025.

²⁹ Andi Eta, "Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMAN 5 Palopo," Mei 2025.

³⁰ Yanti Mala Sultan, "Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMAN 5 Palopo," Mei 2025.

³¹ Hasbar, "Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMAN 5 Palopo," Mei 2025.



Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Andi Eta mengungkapkan bahwa:

Menurut saya dari cara mereka (siswa) dalam memahami atau bisa disebut dengan gaya belajar siswa dan kedisiplinan masuk kelas tepat waktu.³²

Hal ini menandakan bahwa yang mempengaruhi strategi pembelajaran guru adalah karakteristik siswa, seperti respon siswa terhadap pertanyaan dan materi yang diberikan guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Hasbar dalam wawancara, sebagai berikut:

Tujuan dari pembelajaran itu tidak dilihat dari guru saja, tetapi dilihat dari berbagai pasang mata yang kita hadapi seperti siswa. Itu perlu dipahami bahwa jawaban-jawaban dari siswa itu tidak boleh disalahkan, itu pendapat mereka. Bila jawaban keliru atau kurang tepat, maka disempurnakan oleh guru. Guru tidak boleh diam saja, guru harus menaggapi dan memberikan masukan contoh yang lebih dari apa yang ditanyakan oleh siswa.³³

Berdasarkan uraian tersebut faktor yang mempengaruhi adalah karakteristik siswa, seperti kedisiplinan, gaya belajar dan partisipasi aktif mereka di dalam kelas. Guru bukan sekedar berperan sebagai individu penyampai materi semata, melainkan juga orang responsif terhadap keaktifan dan kebutuhan siswa didalam kelas.

Selain dari gaya belajar dan kedisiplinan siswa, penggunaan handphone android, iOs dan lainnya bisa mempengaruhi strategi pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yanti Mala Sultan dalam wawancara, sebagai berikut:

Meskipun HP memberikan banyak manfaatnya, tapi ketika terlalu banyak waktu untuk mengakses berbagai informasi yang tidak sesuai itu akan memberikan efek negatif kepada siswa.³⁴

Penggunaan handphone yang berlebihan akan berefek kurang baik pada penggunanya, sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Hasbar dalam wawancara, sebagai berikut:

Ketika pembelajaran berlangsung dan guru sedang menjelaskan itu terkadang siswa itu membuka handphone secara sembunyi-sembunyi.³⁵

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa secara keseluruhan siswa membawa handphone kedalam kelas, ketika guru masuk para siswa menyimpan handphonanya kedalam laci meja. Pada saat guru sedang menjelaskan, ada beberapa siswa melihat dan menggunakan handphonanya.³⁶

Keberadaan handphone di kelas ini bisa menguntungkan. Menurut apa yang disampaikan Ibu Andi Eta dalam sebuah wawancara:

³² Andi Eta, "Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMAN 5 Palopo," Mei 2025.

³³ Hasbar, "Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMAN 5 Palopo," Mei 2025.

³⁴ Yanti Mala Sultan, "Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMAN 5 Palopo," Mei 2025.

³⁵ Hasbar, "Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMAN 5 Palopo," Mei 2025.

³⁶ Hasbar, "Observasi Di Lokasi SMAN 5 Palopo," November 13, 2024.



Biasanya saya menyampaikan kepada siswa untuk belajar juga dari HP dengan melihat video-video ataupun tulisan tulisan yang bisa telusuri di internet.³⁷

Berdasarkan uraian tersebut mengenai keberadaan handphone itu adalah faktor yang mempengaruhi. Ketergantungan handphone yang berlebihan bisa mengakibatkan siswa menggunakan handphone di kelas secara sembunyi-sembunyi. Penggunaan handphone yang tepat justru dapat membantu siswa dalam pembelajaran, seperti melihat video atau tulisan-tulisan yang ada di internet.

4. KESIMPULAN

Strategi yang diterapkan oleh guru untuk mengembangkan kompetensi siswa yang telah memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran di kelas XI F3 SMAN 5 Palopo meliputi kegiatan literasi Al-Qur'an pada awal pembelajaran untuk membiasakan ibadah dan menanamkan nilai keagamaan, apersepsi disertai kajian tematik untuk menghubungkan materi dengan pengalaman serta fenomena kehidupan agar pembelajaran lebih bermakna, dan pembelajaran diferensiasi untuk menyesuaikan proses belajar dengan kemampuan, minat, serta gaya belajar setiap siswa sehingga mereka dapat berkembang secara optimal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi yang diterapkan guru dalam mengembangkan kompetensi siswa yang telah memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran di kelas XI F3 SMAN 5 Palopo meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri atas kompetensi guru, baik pedagogik maupun kepribadian, serta penggunaan variasi metode seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi untuk menjaga partisipasi aktif siswa. Faktor eksternal meliputi karakteristik siswa, seperti gaya belajar dan kedisiplinan, serta penggunaan handphone yang dapat menunjang pembelajaran apabila diarahkan dengan baik, tapi dapat mengganggu fokus siswa apabila tidak dikendalikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Sunan At-Tirmidzi, Kitab. Ar-Radha', Juz. 2, No. 1165 (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1994), h. 386–387. t.t.
- Adi, Muhammad Iqbal Purnama. "Strategi Guru Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Pada Siswa Di Sman 2 Palangka Raya." Undergraduate, IAIN Palangka Raya, 2021. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3619/>.
- Agil Amin, Muhammad. "Kenakalan Siswa (Studi Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasinya)." JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah 7, no. 1 (2022): 39–44. <https://doi.org/10.24815/jimps.v7i1.24698>.
- Alfath, Annisa, Fara Nur Azizah, dan Dede Indra Setiabudi. "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar." Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan 1, no. 2 (2022): 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>.

³⁷ Andi Eta, "Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMAN 5 Palopo," Mei 2025.



Database Peraturan | JDIH BPK. "UU No. 20 Tahun 2003." Diakses 13 Agustus 2025.
[http://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003.](http://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003)

Erlinung, Nunung. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik." GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam 2, no. 1 (2022): 1. <https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/gaua/article/view/199>.

Faiz, Faiz Aswa Nazhan, Syahidin, dan Mokh Iman Firmansyah. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa." Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains 13, no. 2 (2024): 2. <https://doi.org/10.19109/x7t6f108>.

Farhana, Ika. Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas. Cetakan pertama. Penerbit Lindan Bestari, 2022.

Faza, Najmi. "Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghazali; Telaah Kitab Ihya Ulumuddin." Dirosat: Journal of Islamic Studies 6, no. 2 (2021): 35–51. <https://doi.org/10.28944/dirosat.v6i2.396>.

Khoiriyah, Mamluatun Ni'mah, dan Herwati Herwati. "Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Buku 'Yang Hilang Dari Kita: Akhlak' Karya Muhammad Quraish Shihab." Asatiza: Jurnal Pendidikan 4, no. 2 (2023): 76–89. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i2.833>.

Maisyanah, Maisyanah, Nailusy Syafa'ah, dan Siti Fatmawati. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik." AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, 29 Juni 2020, 15–30. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i01.328>.

Marta, Muhammad Afif, Dimas Purnomo, dan Gusmameli Gusmameli. "Konsep Taksonomi Bloom Dalam Desain Pembelajaran." Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan 3, no. 1 (2025): 227–46. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4572>.

Muhaemin, dan Ramdanil Mubarok. "Upgrade Kompetensi Guru PAI Dalam Merespon Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemi Covid-19." Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam 6, no. 2 (2020): 75–82. <https://doi.org/10.47945/alfikr.v6i2.80>.